

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, industri pertambangan di Indonesia mengalami berbagai dinamika yang mempengaruhi operasional dan kinerja keuangannya. Pasar modal, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi wadah bagi perusahaan pertambangan untuk mengakses pembiayaan melalui penjualan sahamnya kepada publik. Perkembangan dunia bisnis yang berkembang pesat saat ini berpengaruh pada tingginya pertumbuhan ekonomi dengan munculnya bisnis baru yang bermunculan. Hal ini juga mempengaruhi peningkatan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penjualan sebuah perusahaan.

Perusahaan pertambangan adalah salah satu sektor utama yang menyumbang penghasilan terbesar negara dan menyerap banyak tenaga kerja. Peristiwa ini menyoroti betapa pentingnya uang bagi produsen untuk bertahan dalam bisnis dan berkembang. Dari kegiatan usaha yang dilakukan ada beberapa jenis perusahaan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba sebesar - besarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan penentuan strategi manajemen proses untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik Sutrisno (2022).

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kinerja keuangan yang beragam. Beberapa perusahaan mengalami

peningkatan dalam pendapatan dan laba bersih, sementara yang lain mengalami penurunan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, banyak perusahaan baru bermunculan. Namun, hal ini juga membawa dampak persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan tersebut. Tingkat persaingan yang tinggi ini mendorong setiap perusahaan untuk mencari kelebihan dan keunggulan mereka dibandingkan dengan pesaing mereka. Kelebihan dan keunggulan tersebut dapat tercermin pada *financial performance* perusahaan.

Dengan adanya peningkatan permintaan dari konsumen, penjualan meningkat namun diikuti oleh biaya operasional yang juga meningkat. Di tengah ketidakstabilan ekonomi Indonesia saat ini, perusahaan diharapkan mampu bersaing dengan ketat, dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek internal seperti mutu produk, penggunaan teknologi, dan efisiensi kinerja guna mencapai tujuan bisnis. Kemajuan teknologi yang pesat menuntut para pelaku bisnis untuk terus berinovasi demi peningkatan performa. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi *financial performance* perusahaan, penting dilakukan analisis terhadap data keuangan yang tertera pada laporan keuangan.

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan kinerja keuangan tersebut dari hasil pengolahan dan pengumpulan data untuk membuat keputusan yang tepat selama suatu periode. Kinerja keuangan adalah suatu kajian untuk menentukan seberapa jauh sebuah perusahaan telah mengimplementasikan secara baik dan benar dengan menggunakan standar implementasi keuangan (Anjar Putri Wulandari, 2020).

Pengukuran *Financial Performance* dijalankan bersama dengan proses analisis. Kajian terhadap Financial Performance adalah proses yang menjelaskan kinerja keuangan dan kritis, dan mencakup tinjauan terhadap data keuangan, perhitungan, pengukuran, serta penyediaan solusi atas isu-isu keuangan perusahaan dalam periode tertentu. *financial performance* menjadi penting bagi perusahaan guna mempertimbangkan sejumlah hal, termasuk evaluasi pencapaian perusahaan dan landasan penetapan strategi.

Fahmi, (2018:142) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam mengevaluasi *financial performance* perusahaan, informasi penting terkait dengan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu diperlukan. Salah satu fungsinya adalah untuk menentukan apakah kinerja sebuah perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan atau sebaliknya berdasarkan analisis kinerja keuangan.

Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Dalam dunia bisnis, ada beberapa faktor yang sering dipertimbangkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi modal, likuiditas, dan profitabilitas. *Financial Performance* juga menjadi acuan dalam menggambarkan kondisi perusahaan apakah baik atau buruk. Namun, untuk memastikan keberhasilan finansial perusahaan, evaluasi *financial performance* harus dikaitkan dengan kepuasan pelanggan, operasi internal, serta

tindakan inovatif dan strategis yang dapat membawa dampak positif pada keuntungan finansial di masa depan. Oleh karena itu, manajemen, pemegang saham, dan pemerintah memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan organisasi sehingga perusahaan perlu berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif dan berkelanjutan di pasar.

Sehingga dapat disimpulkan dengan memperhatikan pengukuran *financial performance*, manajemen perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset perusahaan dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Karena kinerja keuangan yang sehat menjadi faktor penting dalam pertumbuhan perusahaan, perusahaan yang dapat tumbuh dengan cepat akan dapat meningkatkan penjualan, harga pasar, dan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis.

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah investor, yang memiliki peran dalam operasional perusahaan dengan menyediakan modal untuk pengembangan usaha. Selama masa pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung di dunia, investor tetap menjadi faktor eksternal yang sangat penting bagi kinerja keuangan perusahaan. Mereka memberikan modal dan dukungan finansial kepada bisnis untuk membantu perusahaan berkembang dan bertahan di tengah kondisi sulit ini. Namun, meskipun demikian, banyak perusahaan, termasuk perusahaan pertambangan di Indonesia, mengalami kerugian yang signifikan selama masa pandemi ini.

Di tengah banyaknya dinamika industri batubara pada tahun 2020, fenomena penurunan penjualan dan pendapatan dari emiten batubara mendapat sorotan khusus, yang dilaporkan oleh CNBC Indonesia pada 03 Maret 2021. BOSS mencatatkan penurunan terkecil sebesar 18%, diikuti oleh MBAP yang menurun 19%. Sementara itu, HRUM mencatatkan penurunan terbesar, yakni 32%. Meski demikian, HRUM memberikan kabar positif dengan langkah diversifikasinya ke bisnis tambang nikel di Australia. Rata-rata, 10 emiten batubara mengalami penurunan sekitar 26%. Namun, di tengah kondisi menantang tersebut, PT.ADRO tetap menunjukkan kinerja yang impresif dengan total penjualan mencapai US\$1,954 miliar, sementara INDY mencatat angka penjualan sebesar US\$1,538 miliar, mengindikasikan bahwa masih ada potensi besar di dalam industri batubara meskipun menghadapi tantangan (CNBC, 2021).

Pada tanggal 30 Mei 2022 menyebutkan bahwa PT, Harum Energy Tbk (HRUM) mencatatkan kinerja yang bagus sepanjang tiga bulan pertama 2022. Emiten tambang batubara ini mencetak laba bersih pada kuartal pertama pada tahun 2022 jika dibandingkan laba bersih di kuartal I-2021. Kenaikan kinerja keuangan HRUM tidak terlepas dari kenaikan harga jual rata-rata atau Average Selling Price (ASP) batubara. HRUM mencatatkan ASP melonjak hingga 158,8%, dimana ASP yang dicapai pada kuartal pertama 2021 sebesar US\$ 65,1 per ton. Tidak hanya HRUM, sejumlah emiten tambang batubara lainnya seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Indika Energy Tbk (INDY) juga mencetak

kenaikan laba bersih dan pendapatan sepanjang tiga bulan pertama 2022 (Kontan, 2022).

Pada bulan Juni 2023 harga rata-rata batubara Newcastle 139,42 dollar AS per ton. Harga tersebut turun 13 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Mei 2023. Hal ini memang tidak mengherankan bahwa PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan anak usahanya, PT Adaro Minerals Tbk, mengalami penurunan kinerja keuangan pada semester I-2023 akibat dari penurunan harga rata-rata batubara. Industri pertambangan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, terutama harga batubara, yang merupakan salah satu bahan bakar utama di dunia. Harga batubara dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan global, pasokan, dan perkembangan teknologi energi alternatif. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di sektor ini harus beradaptasi dengan situasi dan meningkatkan efisiensi mereka untuk tetap bersaing dan bertahan di pasaran (Kompas, 2023).

Pada tanggal 26 September pada CNBC Indonesia bahwa mayoritas emiten batu bara terpantau melemah pada akhir perdagangan setelah diluncurkannya bursa karbon di Indonesia dari 20 saham batu bara RI, 17 saham terpantau melemah, dua saham cenderung stagnan, dan sisanya yakni hanya satu saham yang masih menguat. Saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO), dua saham raksasa batu bara di Indonesia, mengalami koreksi yang cukup parah, sementara saham PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) justru menguat. Hal ini terjadi setelah peluncuran Bursa Karbon Indonesia oleh pemerintah RI, yang diharapkan dapat membantu

mengurangi emisi gas rumah kaca dan memerangi perubahan iklim. Perdagangan karbon atau bursa karbon adalah jual beli kredit atas pengeluaran karbon dioksida atau gas rumah kaca, di mana perusahaan yang mampu menekan emisi dapat menjual kredit karbon ke perusahaan lain yang melampaui batas emisi. Dengan adanya bursa karbon, Presiden Jokowi optimis bahwa Indonesia bisa mencapai target *nett zero emissions* dan menjadi poros karbon dunia.

Tabel 1. 1 *Financial Performance (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2018-2022*

Kinerja Keuangan (ROA)						
No.	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Elnusa Tbk. (ELSA)	0,0488	0,0524	0,0329	0,0150	0,0428
2.	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)	0,0676	0,0603	0,0248	0,1356	0,2626
3.	PT Golden Energy Mines Tbk.(GEMS)	0,1362	0,0279	0,0431	0,4270	0,6179
4.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	0,1794	0,1046	0,0326	0,2853	0,4543
5.	PT Samindo Resources Tbk. (MYOH)	0,0983	0,1629	0,1805	0,0832	0,0832
6.	PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	0,2119	0,1548	0,1001	0,2225	0,2817
7.	PT Indo Straits Tbk. (PTIS)	0,0031	0,0061	0,0001	0,0034	0,0129
8.	PT Petrosea Tbk. (PTRO)	0,0417	0,0568	0,0614	0,0637	0,0690
9.	PT TBS Energi Utama Tbk. (TOBA)	0,1357	0,0689	0,0464	0,0765	1,0439
10.	PT Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP)	0,0618	0,0814	0,0776	0,0636	0,0689
11.	PT ABM Investama Tbk.(ABMM)	0,0790	0,0046	-0,0456	0,1796	0,1725
12.	PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)	-0,2017	0,0407	0,1324	0,0102	-0,2462
13.	PT Darma Henwa Tbk. (DEWA)	0,0062	0,0069	0,0030	0,0019	-0,0305
14.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.(PGAS)	0,4597	0,0153	-0,0286	0,0485	0,0558
15.	PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)	0,0405	0,0026	-0,0984	0,0529	0,1240

Kinerja Keuangan (ROA)						
No.	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
16.	PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID)	0,0639	0,0173	-0,0241	0,0002	0,0131
17.	PT Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS)	-0,1311	-0,0672	-0,0678	0,0007	0,0045
18.	PT Indika Energy Tbk. (INDY)	0,0267	0,0014	-0,0296	0,1752	0,1421
19.	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)	-0,0699	0,0083	-0,0769	0,0684	0,0121

Sumber : IDX data diolah,2023.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *financial performance* pada perusahaan yang dihitung dengan Rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi yang signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, sehingga menurunkan kinerja keuangan mereka pada tahun 2018. Namun, jika nilai *Financial Performance* meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya dengan aset yang dimilikinya. Namun, fluktuasi yang signifikan dalam nilai *Financial Performance* Perusahaan juga menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung tidak stabil, dan dapat naik turun dari tahun ke tahun. Ini berdampak pada industri pertambangan secara keseluruhan, karena perusahaan-perusahaan dalam industri ini juga cenderung mengalami fluktuasi yang sama dalam kinerja keuangan mereka. Sehingga, meskipun ada peningkatan dalam pendapatan perusahaan, namun bisa saja terjadi penurunan dalam pendapatan tahun berikutnya.

Tabel 1. 2
Kepemilikan Institusional Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2018-2022

Kepemilikan Institusional						
No.	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Elnusa Tbk. (ELSA)	0,5600	0,5600	0,5600	0,5110	0,5110
2.	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)	0,4390	0,4390	0,4390	0,4390	0,4390
3.	PT Golden Energy Mines Tbk.(GEMS)	0,9700	0,9700	0,9700	0,9450	0,9250
4.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	0,6510	0,6510	0,6510	0,6510	0,6510
5.	PT Samindo Resources Tbk. (MYOH)	0,5900	0,5900	0,5900	0,5900	0,5900
6.	PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	0,6500	0,6590	0,6590	0,6590	0,6590
7.	PT Indo Straits Tbk. (PTIS)	0,8180	0,8180	0,8180	0,8180	0,8180
8.	PT Petrosea Tbk. (PTRO)	0,6980	0,6980	0,6980	0,6980	0,8980
9.	PT TBS Energi Utama Tbk. (TOBA)	0,9330	0,9330	0,9330	0,8750	0,8550
10.	PT Sillo Maritime Perdana Tbk. (SHIP)	0,9330	0,9330	0,9330	0,8750	0,8550
11.	PT ABM Investama Tbk.(ABMM)	0,8160	1,2250	1,2250	1,2250	1,2250
12.	PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)	0,8940	0,8940	0,8940	0,7910	0,7910
13.	PT Darma Henwa Tbk. (DEWA)	0,8290	0,8400	0,8700	0,8200	0,2790
14.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.(PGAS)	0,2900	0,2900	0,2900	0,2900	0,2900
15.	PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)	0,5700	0,5700	0,5700	0,5700	0,5700
16.	PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID)	0,2270	0,2270	0,2270	0,2000	0,6450
17.	PT Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS)	0,3790	0,3790	0,3790	0,3790	0,3790
18.	PT Indika Energy Tbk. (INDY)	0,3500	0,3500	0,3500	0,3410	0,6900
19.	PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk (MBSS)	0,6840	0,6840	0,6840	0,6840	0,6590

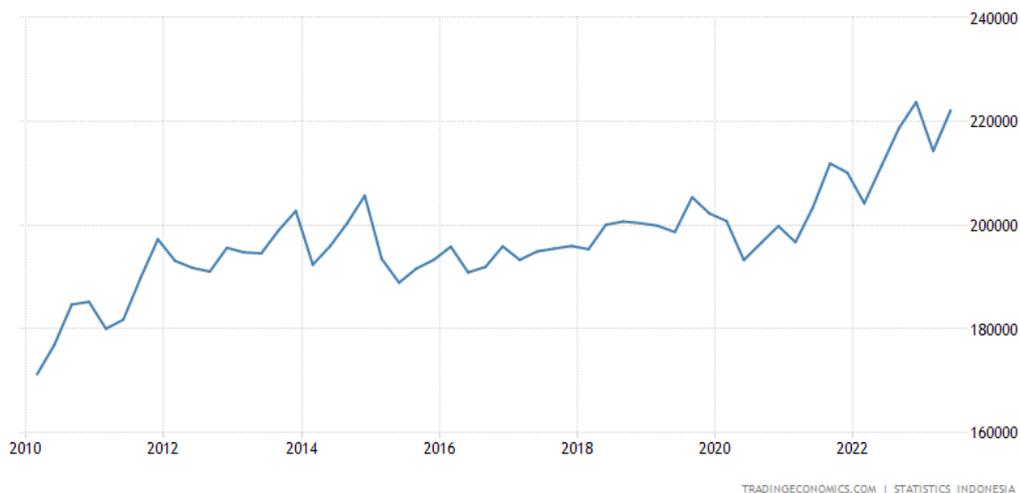
Sumber : IDX data diolah , 2023

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan mengalami naik turun dalam kurun waktu lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa institusi yang memiliki investasi besar dalam saham perusahaan memiliki motivasi yang kuat untuk mempengaruhi arah manajemen perusahaan. Namun jika terdapat penurunan pertahun maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dan

sedikitnya jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh PDB suatu negara Setiawanta & Hakim (2019). Pendapatan domestik bruto (PDB) sebuah negara memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial performance* perusahaan di sektor industri pertambangan, namun dampak ini dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan industri. Tingkat PDB yang tinggi dapat memicu meningkatnya daya beli masyarakat sehingga akan meningkatkan permintaan akan bahan tambang. Tingkat PDB yang tinggi juga bisa mempengaruhi kebijakan pemerintah terkait dengan industri pertambangan. Dalam hal ini, pemerintah bisa menciptakan persaingan yang sehat dan menurunkan regulasi untuk mendorong investasi dan pertumbuhan dalam industri pertambangan.

Hal ini akan memberikan peluang dan dukungan bagi perusahaan-perusahaan pertambangan untuk mengembangkan bisnis mereka sehingga membantu meningkatkan *financial performance* mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa dampak PDB pada perusahaan pertambangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi pasar global, inovasi teknologi, dan dinamika persaingan dalam industri pertambangan itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang lingkungan ekonomi dan industri sangat penting bagi perusahaan pertambangan agar dapat mengelola kinerja keuangan mereka secara efektif.



Sumber : Trading Ekonomi, 2023

Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan Penjualan PDB Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan pada grafik 1, terjadi fluktuasi pertumbuhan PDB. Pada tahun 2018 mengalami penurunan namun di perusahaan pertambangan ini mengalami kenaikan pada tahun 2022. Fluktuasi dalam pertumbuhan PDB perusahaan pertambangan dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran layanan pertambangan. Jika terdapat kenaikan permintaan selama beberapa kuartal, maka ini dapat mendorong pertumbuhan yang positif. Namun, jika terjadi penurunan permintaan pada kuartal lain, hal ini dapat menyebabkan penurunan PDB perusahaan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pertambangan, seperti regulasi harga atau alokasi sumber daya mineral, juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Apabila ada perubahan kebijakan yang menguntungkan, maka dapat mendorong pertumbuhan PDB perusahaan. Sebaliknya, jika terdapat perubahan kebijakan yang merugikan, hal ini dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan perusahaan pertambangan. Ada beberapa faktor dapat mempengaruhi *Financial Performance* suatu perusahaan diantaranya

yakni pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (*firm size*), dan umur perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan investasi dimana perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan adalah perwujudan dalam keberhasilan dari penanaman modal tahun sebelumnya sebagai tolak ukur memprediksi prospek pertumbuhan di masa yang akan datang (Periode, 2023).

Sukadana (2020) memaparkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu faktor penting mengenai seberapa banyak dana yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang disediakan. Pertumbuhan penjualan dapat mengungkapkan persaingan pasar bagi perusahaan dimana pertumbuhan penjualan tersebut membaik atau berkembang maka akan dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa hal tersebut dapat berjalan dengan lancar dan mencapai potensi secara maksimal.

Hasil penelitian Sunardi (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari Ramli dan Yusnaini (2022) adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan atau *return on asset* (ROA). Namun dalam penelitian yang dilakukan Suhendah (2020)

pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*).

Kepemilikan institusional merupakan sangat penting untuk mendorong kinerja perusahaan dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan memiliki saham di perusahaan dapat memberikan dukungan yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, struktur kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Winingrum (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hampir sama dengan penelitian Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian Muttaqien dan Damayanti (2022) yang berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Firm size memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi berbagai aspek dalam operasional dan struktur keuangan perusahaan. Disisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengambil keputusan, dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan-pertumbuhan pasar. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak ukuran perusahaan dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan pasar. Sehingga, setiap perusahaan harus mempertimbangkan

faktor-faktor tersebut ketika merencanakan strategi keuangan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Wibowo (2019) *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada penelitian Haukilo dan Widyaswati (2022) adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*). Berbeda dengan penelitian Sari dan Tri Diah (2020) bahwa *firm size* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*).

Pada penelitian sebelumnya hasil penelitian (Suhendah, 2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh umur perusahaan, hal ini berdasarkan penelitian (Sari, 2019) memberikan pernyataan jika umur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena lamanya perusahaan yang berdiri dan beroperasi, maka peluang perusahaan menjadi tinggi untuk meningkatkan kinerja dengan strategi yang diimplementasikan, selain itu umur perusahaan yang lama, kinerja keuangannya semakin baik. Melania dan Tjahjono (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rahimah dan Mahardika (2023) bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli dan Yusnaini (2022) Pengaruh *Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Sitanggang (2021) Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018) menunjukkan bahwa hasil dari kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*).

Pada penelitian Azzahra dan Wibowo (2019) yang berjudul Pengaruh *Firm Size* Dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan menunjukkan hasil bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan Melania dan Tjahjono (2022) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan *Board Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*).

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, *Firm Size*, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022**”.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

- 1) Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, *firm size*, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen meliputi *financial performance* (ROA).
- 2) Objek penelitian yakni perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Periode penelitian yakni dari tahun 2018-2022.
- 4) Waktu penelitian yaitu satu bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 *financial performance* mengalami naik turun pada laba bersih perusahaan dengan mengamati jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sebagai referensi penulis, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil dari setiap penelitian. Dilihat dari latar belakang pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang telah penulis jelaskan di awal. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya dan didasarkan pada fenomena yang terjadi, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan *financial performance* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, sehingga kinerja keuangan tidak stabil yang telah dibuktikan pada tabel 1.1
2. Adanya penurunan kepemilikan institusional pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dan sedikitnya jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diuraikan pada tabel 1.2
3. Adanya penurunan PDB pada perusahaan pertambangan yang berpengaruh pada pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan yang diuraikan pada grafik 1.1

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional penjualan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?

5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, *firm size*, dan umur perusahaan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?

1.4 Tujuan

Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional penjualan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, *firm size*, dan umur perusahaan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022.

1.5 Manfaat

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai guna memberikan manfaat kepada berbagai pihak seperti :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan memberikan landasan yang baik buat peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang baik untuk pihak-pihak akademis dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan pertimbangan investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa hasilnya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar untuk merencanakan manajemen keuangannya dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan mencapai kesuksesan yang lebih baik dalam operasinya.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, *firm size*, dan umur perusahaan serta *financial performance* sebagai referensi penelitian selanjutnya.